

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran merupakan sebuah bencana yang sering kali tak dapat dihindari dan dapat merugikan banyak pihak. Dampaknya pun tidak hanya terbatas pada kerusakan bangunan, namun juga kerugian moral serta emosional bagi manusia. (Heri Zulfiar & Gunawan, 2018) Ada banyak penyebab dari sebuah kebakaran, mulai dari kesalahan yang dilakukan manusia seperti kelalaian dalam penggunaan alat listrik atau merokok di area terlarang, hingga hal-hal yang tidak bisa diprediksi seperti kegagalan sistem proteksi kebakaran yang tidak berfungsi dengan baik. Saat terjadi suatu kebakaran, respon yang tanggap dan terkoordinasi dari petugas pemadam kebakaran, serta proses evakuasi yang efisien merupakan hal yang penting untuk meminimalisir kerugian jiwa dan materiil.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang terletak di Kalimantan Selatan yang termasuk dalam salah satu dari sepuluh provinsi di Indonesia yang secara historisnya rawan terjadi kebakaran. (Nicholas, 2023) Frekuensi terjadinya kebakaran di Kota Banjarmasin pada tahun 2022 sebanyak 30 kali dan di Provinsi Kalimantan Selatan terjadi kebakaran sebanyak 193 kali. Jiwa yang terdampak kebakaran di Kota Banjarmasin pada tahun 2022 adalah sebanyak 292 jiwa dan di Kalimantan Selatan sebanyak 1364 orang. (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, 2021)

Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Kalimantan Bagian Selatan merupakan sebuah gedung perkantoran yang bergerak di bawah naungan Kementerian

Keuangan dan terletak di Jalan Ahmad Yani KM 2,5, Kelurahan Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Kanwil DJBC Kalbagsel adalah sebuah kantor pemerintahan yang bertugas memeriksa dan mengawasi barang-barang yang masuk dan keluar dari Indonesia. Namun, ada beberapa barang yang tertahan di Bea Cukai dikarenakan barang tersebut belum mendapatkan izin impor dan di letakkan di gudang kantor Bea Cukai. Barang-barang ini kemudian disimpan di dalam gudang yang terletak di dalam bangunan. Barang-barang yang disimpan memiliki kemungkinan untuk memicu munculnya kebakaran karena barang-barang tersebut mungkin termasuk bahan-bahan yang mudah terbakar atau berbahaya.

Ketika kebakaran terjadi, kepanikan merupakan reaksi alami yang dapat membuat pengguna bangunan sulit bertindak untuk segera mengamankan diri dan keluar dari bangunan. Sistem evakuasi kebakaran yang baik akan berguna dalam membantu pengguna bangunan keluar dari bangunan dengan aman, sehingga bisa meminimalisir kerugian jiwa. Namun ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam sarana sistem evakuasi kebakaran, seperti jalur evakuasi yang tidak terlalu jauh, efisiensi tangga darurat, bukaan pintu darurat yang cukup lebar, dan lainnya.

Untuk menghindari kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran dalam sebuah bangunan, sistem evakuasi kebakaran dalam sebuah bangunan harus sesuai dengan peraturan serta standar yang sudah ada. Beberapa peraturan serta standar yang seharusnya menjadi patokan dalam proses perancangan sistem evakuasi pada suatu bangunan adalah SNI 03-1746-2000, Permenkes No. 48 Tahun 2016, dan lainnya.

Untuk memastikan bahwa sistem evakuasi kebakaran yang ada pada Kanwil DJBC Kalbagsel sudah sesuai dengan standar dan peraturan yang ada, maka diperlukan untuk melakukan evaluasi.

1.2 Perumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Kalimantan Bagian Selatan sudah memenuhi standar serta peraturan mengenai sistem evakuasi kebakaran?
- 1.2.2 Apa saja bagian dari sistem evakuasi kebakaran yang ada di dalam Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Kalimantan Bagian Selatan?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Kalimantan Bagian Selatan sudah memenuhi standar serta peraturan mengenai sistem evakuasi kebakaran.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagian dari sistem evakuasi kebakaran yang ada di dalam Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Kalimantan Bagian Selatan.

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Laporan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang arsitektur, terutama mengenai sistem evakuasi kebakaran pada sebuah bangunan.
- 1.4.2 Laporan ini diharapkan dapat membantu untuk memberi gambaran mengenai pentingnya mengikuti peraturan serta standar terkait sistem evakuasi kebakaran yang sudah ada.

1.5 Batasan Masalah

- 1.5.1 Analisis kesesuaian sistem evakuasi kebakaran pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Kalimantan Bagian Selatan dengan peraturan yang sudah ada.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari materi pembahasan laporan tugas akhir ini meliputi:

- a. Objek kajian merupakan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Kalimantan Bagian Selatan.
- b. Analisis permasalahan dan saran desain yang sesuai.
- c. Gambar kerja arsitektur, struktur, serta MEP.